

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun, Judul Skripsi	Metode Penelitian	Hasil atau Kesimpulan
1	(Mone, 2016), Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai Studi kasus di Minimarket KOPMA UNY	Deskriptif	1. Perusahaan belum melakukan pemisahan fungsi dan wewenang pada fungsi fungsi terkait, seperti fungsi administrasi dengan fungsi keuangan, fungsi gudang dengan fungsi penerimaan, 2. Belum terdapat bukti setor bank yang dibuat oleh Minimarket KOPMA UNY 3. sebagian besar sudah sesuai dengan teori sistem informasi akuntansi penjualan seperti prosedurr penjualan tunai, dokumen yang digunakan hanya kurang bukti setor bank, catatan-catatan akuntansi, dan sistem pengendalian internal penjualan tunai.
2	(Prasetya, 2017), Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai (Studi Kasus pada Toko Lotus Delanggu, Jawa Tengah)	Deskriptif	1. Rangkap jabatan masih terjadi pada Toko Lotus dan tidak terdapat fungsi akuntansi dan fungsi pengiriman. 2. terdapat dokumen yang belum sesuai dengan teori yaitu faktur penjualan tunai yang beum tercantum mengenai nomor nota dan tanggal transaksi. 3. Perusahaan belum melakukan prosedur

- pencatatan seperti penjualan tunai, penerimaan kas dan beban pokok penjualan
4. Informasi yang belum diperoleh pihak manager antara lain: jumlah pendapatan penjualan menurut jenis produk selama jangka waktu tertentu, jumlah harga pokok produk yang dijual selama jangka waktu tertentu, nama dan alamat pembeli dan nama wiraniaga yang melakukan penjualan.
- 3 (Kandouw, 2013), Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Pada PT. Catur Sentosa Adiprana Cabang Manado **Deskriptif**
1. Pengendalian internal terhadap sistem akuntansi penerimaan kas telah dilakukan dengan baik hal ini terlihat dari adanya pembagian tugas dan tanggungjawab yang jelas, sistem otorisasi yang baik dan pengendalian sistem yang baik pula.
 2. Sistem akuntansi penerimaan kas pada PT. Catur Sentosa Adiprana telah berjalan dengan baik
 3. Prosedur sistem akuntansi penerimaan kas atas penjualan tunai dan kredit telah berjalan dengan baik sebab telah menjalankan internal kontrol yang baik.

B. Teori Dan Kajian Pustaka

B.1 Pengertian Sistem

1. Pengertian Sistem

Pengertian sistem menurut (Marshall & Steinbart, 2014) Sistem adalah Sebagian besar terdiri dari sub sistem yang lebih kecil yang mendukung sistem yang lebih besar atau rangkaian dari dua atau lebih komponen-komponen yang saling berhubungan, yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan.

Pengertian sistem menurut (Diana & Setiawati, 2011) Sistem adalah “serangkaian bagian yang saling bekerja sama dan bergantung untuk mencapai tujuan tertentu”.

Sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan (Mulyadi, 2016).

Berdasarkan pengertian yang dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa sistem merupakan kumpulan dari beberapa komponen yang saling berelasi atau berhubungan antara satu dengan yang lain dalam menjalankan kegiatan pokok perusahaan untuk mencapai tujuan.

2. Karakteristik Sistem

Menurut (Hutahaeen, 2014) supaya sistem itu dikatakan sistem yang baik harus memiliki beberapa karakteristik berikut ini, yaitu:

a. Komponen

Suatu sistem terdiri dari sejumlah komponen-komponen yang saling berinteraksi, yang artinya saling bekerja sama membentuk satu kesatuan. Komponen sistem terdiri dari bagian-bagian dari sistem atau subsistem.

b. Batasan sistem (*boundary*)

Daerah yang membatasi antara suatu sistem dengan sistem yang lain atau dengan lingkungan luarnya disebut sebagai batasan sistem. Batasan sistem ini memungkinkan suatu sistem dipandang sebagai suatu kesatuan. Batasan suatu sistem menunjukkan ruang lingkup (*scope*) dari sistem tersebut.

c. Lingkungan luar sistem (*environment*)

Lingkungan luar sistem (*environment*) adalah diluar batas dari sistem yang mempengaruhi operasi sistem. Lingkungan dapat bersifat menguntungkan yang harus tetap dijaga dan yang merugikan yang harus dijaga dan dikendalikan, kalau tidak akan mengganggu kelangsungan hidup dari sistem.

d. Penghubung sistem (*interface*)

Penghubung sistem merupakan media penghubung antara satu subsistem dengan subsistem lainnya. Melalui penghubung ini memungkinkan sumber-sumber daya mengalir dari subsistem ke subsistem lain. Keluaran (*output*) dari subsistem akan menjadi masukan (*input*) untuk subsistem lain melalui penghubung.

e. Masukan sistem (*input*)

Masukkan adalah energi yang dimasukkan ke dalam sistem, yang dapat berupa perawatan (*maintenance input*), dan masukan sinyal (*signal input*). *Maintenance input* adalah energi yang dimasukkan agar sistem dapat

beroperasi. *Signal input* adalah energi yang diproses untuk didapatkan keluaran.

f. Keluaran sistem (*output*)

Keluaran sistem adalah hasil dari energi yang diolah dan diklasifikasikan menjadi keluaran yang berguna dan sisa pembuangan.

g. Pengolah sistem

Suatu sistem menjadi bagian pengolah yang akan merubah masukan menjadi keluaran. Sistem produksi akan mengolah bahan baku menjadi bahan jadi, sistem akuntansi akan mengolah data menjadi laporan keuangan.

h. Sasaran sistem

Suatu sistem pasti mempunyai tujuan (*goal*) atau sasaran (*objective*). Sasaran dari sistem sangat menentukan *input* yang dibutuhkan sistem dan keluaran yang akan dihasilkan sistem.

B.2 Pengertian Informasi

1. Pengertian Informasi

Informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya dan data merupakan sumber informasi yang menggambarkan suatu kejadian yang nyata (Mulyanto, 2009).

Pengertian menurut (Krismiaji, 2015), Informasi adalah data yang telah diorganisasi dan telah memiliki kegunaan dan manfaat. Hal serupa disampaikan oleh (Marshall & Steinbart, 2015) : Informasi (*information*) adalah data yang telah dikelola dan diproses untuk memberikan arti dan

memperbaiki proses pengambilan keputusan. Sebagaimana perannya, pengguna membuat keputusan yang lebih baik sebagai kuantitas dan kualitas dari peningkatan informasi.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian informasi adalah data yang diolah agar bermanfaat bagi penggunaanya dalam hal pengambilan keputusan.

2. Pengertian Nilai Informasi

Nilai informasi adalah keuntungan yang dihasilkan oleh informasi dikurangi dengan biaya untuk memproduksinya. Keuntungan informasi meliputi berkurangnya ketidakpastian, peningkatan pengambilan keputusan, dan meningkatkan kemampuan untuk merencanakan dan menjadwalkan aktivitas (Marshall & Steinbart, 2006).

B.3 Pengertian Akuntansi

1. Pengertian Akuntansi

Akuntansi adalah proses identifikasi, pengumpulan, dan penyimpanan data serta proses pengembangan, pengukuran, dan komunikasi informasi (Marshall & Steinbart, 2014).

B.4 Sistem Informasi Akuntansi.

1. Pengertian sistem informasi akuntansi

Menurut (Mulyadi, 2010), sistem informasi akuntansi adalah organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa

untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan.

Menurut (Krismiaji, 2010), sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis.

Menurut (Marshall & Steinbart, 2014), sistem informasi akuntansi adalah proses identifikasi, pengumpulan, dan penyimpanan data serta proses pengembangan, pengukuran, dan komunikasi informasi.

2. Tujuan sistem informasi akuntansi

Tujuan sistem informasi akuntansi menurut (Hall, 2009) yaitu sebagai berikut:

- a. Mendukung fungsi penyediaan pihak manajemen. Administrasi mengacu pada tanggungjawab pihak manajemen untuk mengelola dengan baik sumber daya perusahaan. Sistem informasi akuntansi menyediakan informasi mengenai penggunaan sumber daya ke pengguna eksternal melalui laporan keuangan tradisional serta dari berbagai laporan lain yang diwajibkan. Secara internal ,pihak manajemen menerima informasi pelayanan dari berbagai laporan pertanggungjawaban.
- b. Mendukung pengambilan keputusan pihak manajemen. Sistem informasi akuntansi memberikan pihak manajemen informasi yang dibutuhkan untuk melaksanakan tanggungjawab pengambilan keputusan tersebut.

c. Mendukung operasional harian perusahaan. Sistem informasi akuntansi menyediakan informasi bagi para personel operasional untuk membantu mereka melaksanakan pekerjaan hariannya dalam cara yang efisien dan efektif.

Menurut (Krismiaji, 2010), tujuan pokok sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut :

“Mengumpulkan dan memproses data tentang kegiatan organisasi bisnis secara efektif dan efisien, menghasilkan informasi yang berguna untuk pembuatan keputusan, melakukan pengawasan yang memadai untuk menjamin bahwa data transaksi telah dicatat dan diproses secara akurat, serta untuk melindungi data tersebut dan aktiva lain yang dimiliki oleh perusahaan.”

3. Komponen utama sistem informasi akuntansi

Menurut (Mulyadi, 2010), setiap sistem informasi terdiri dari blok-blok bangunan yang membentuk sistem tersebut. Seperti halnya bangunan rumah, sistem informasi memiliki komponen utama yang membentuk struktur bangunan sistem informasi :

a. Blok masukan (*input block*)

Blok masukan merupakan data yang dimasukkan ke dalam sistem informasi beserta metode dan media yang digunakan untuk menangkap dan memasukkan data tersebut ke dalam sistem. Masukan terdiri dari transaksi, permintaan, pertanyaan, perintah, dan pesanan.

b. Blok model (*model block*)

Blok ini terdiri dari *logico-mathematical* model yang mengelola masukan data yang disimpan dengan berbagai macam cara untuk memproduksi hasil yang dikehendaki atau keluaran. *Logicomethematical* model dapat mengkombinasikan unsur-unsur data untuk menyediakan jawaban atas suatu pertanyaan, atau dapat meringkas atau menggabungkan data menjadi suatu laporan yang ringkas.

c. Blok keluaran (*output block*)

Keluaran merupakan faktor utama yang menentukan blok-blok lain suatu sistem informasi. Jika blok keluaran suatu sistem informasi tidak sesuai dengan kebutuhan pemakai informasi, perancangan blok masukan, model, teknologi, basis data pengendalian tidak ada manfaatnya. Keluaran sistem akuntansi dapat berupa laporan keuangan, faktur, surat order penjualan, cek, dan lain-lain.

d. Blok teknologi (*technology block*)

Teknologi menangkap masukan, menjalankan model, menyimpan dan mengakses data, menghasilkan dan menyampaikan keluaran serta mengendalikan seluruh sistem. Dalam sistem informai berbasis komputer, teknologi terdiri dari tiga komponen: komputer dan menyimpan data diluar, telekomunikasi, dan perangkat lunak.

e. Blok basis data (*data base block*)

Basis data merupakan tempat untuk menyimpan data yang digunakan untuk melayani kebutuhan pemakai informasi basis data bisa berupa pita magnetik, *disk*, *diskette*, kaset, kartu magnetik, *chip* dan *microfilm*.

f. Blok pengendalian (*control block*)

Sistem informasi harus dilindungi dari bencana dan ancaman, seperti bencana alam, kebakaran, kecurangan, kegagalan sistem, kesalahan dan penggelapan, penyadapan, ketidakefisienan, sabotase, orang-orang yang dibayar untuk melakukan kejahatan.

4. Peranan sistem informasi akuntansi.

Merancang sistem informasi akuntansi yang tepat dapat memberikan nilai tambah yang optimal bagi organisasi. Tujuan merancang sistem akuntansi tersebut dapat menghasilkan hal-hal sebagai berikut :

- a. Jika sistem dan prosedur kerja ditata secara tepat maka produk yang dihasilkan lebih efisien, melalui sistem informasi akuntansi dapat dibuat sistem operasional prosedur sehingga tidak ada pekerjaan yang menyimpang dan memudahkan pengendalian produksi oleh manajer.
- b. Sebuah pekerjaan yang dilakukan terencana sesuai prosedur dapat meningkatkan efisiensi. Perancangan sistem informasi akuntansi yang baik dapat membantu memperbaiki efisiensi jalannya suatu proses.
- c. Informasi yang diterima dengan tepat waktu dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan. Melalui sistem informasi akuntansi dapat dihasilkan

informasi yang akurat sehingga pengambilan keputusan dengan informasi tepat waktu dapat meningkatkan kinerja organisasi.

d. Merancang sistem informasi akuntansi secara baik dan utuh akan mempermudah proses alih pengetahuan dan pengalaman, terutama pada tingkat operator dan desainer. Semua kreativitas yang muncul dari penalaran pengetahuan akan meningkatkan keunggulan organisasi.

B.5 Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai

1. Pengertian sistem informasi akuntansi penjualan tunai

Pengertian sistem informasi akuntansi penjualan tunai menurut (Azhar, dkk., 2001), adalah: “Sistem informasi akuntansi penjualan tunai adalah kerangka kerja dalam sumber daya manusia, alat, metode dan semuanya itu dikoordinasikan untuk mengolah data penjualan menjadi informasi penjualan yang berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkannya.”

Pengertian sistem informasi akuntansi penjualan tunai menurut (Mulyadi, 2010), adalah : “Sistem informasi akuntansi penjualan tunai adalah suatu jaringan prosedur yang terdiri dari formulir-formulir, catatan-catatan, dan laporan yang terkoordinir dan terdapat komponen bangunan sistem yaitu *input*, model, *output*, teknologi, basis data dan pengendalian, sehingga mampu menyediakan informasi mengenai penjualan”.

2. Unsur-unsur sistem informasi akuntansi penjualan tunai

Unsur-unsur sistem informasi akuntansi penjualan tunai menurut (Mulyadi, 2010), adalah :

- a. *Input*, dalam sistem informasi akuntansi (SIA) Penjualan data masukkan adalah transaksi penjualan dan retur penjualan merupakan data masukkan dan menggunakan formulir, faktur penjualan (sesuai dengan format yang benar) sebagai mediana.
- b. Model atau proses yaitu mengolah data masukan, dalam sistem informasi akuntansi penjualan tunai yaitu mengklasifikasi serta meringkas data data masukan untuk memperoleh informasi yang penting secara global seperti, transaksi penjualan selama beberapa bulan.
- c. *Output*, pada sistem informasi akuntansi penjualan keluarannya dapat berupa laporan-laporan seperti laporan keuangan, laporan harga pokok penjualan. Sedangkan, media yang dipakai untuk menyajikan berbagai laporan dapat berupa *monitor, printer, speaker* dan sebagainya.
- d. Teknologi, yaitu menangkap masukan, menjalankan model, Mengakses data, dan menyampaikan keluaran serta mengendalikan sistem. Dalam sistem informasi akuntansi penjualan teknologi ini dapat berupa *cash register*.
- e. Basis data, merupakan tempat untuk penyimpanan data yang digunakan untuk pemakai informasi adapun media yang dipakai untuk penyimpanan data adalah seperti kartu buku besar, *floppy disk, compact disk*, dan lain-lain, yang sekiranya data-data tersebut dapat dipastikan aman.
- f. Pengendalian, semua sistem informasi harus dilindungi dari bencana dan ancaman. Beberapa cara yang perlu dirancang untuk menjaga keselamatan sistem informasi adalah:

- 1) Penggunaan sistem pengelolaan catatan.
- 2) Penerapan pengendalian akuntansi.
- 3) Pengembangan rancangan induk sistem informasi.
- 4) Pembuatan rencana darurat dalam hal sistem informasi gagal menjalani fungsinya.
- 5) Penerapan prosedur seleksi karyawan.
- 6) Pembuatan dokumentasi secara lengkap yang digunakan oleh perusahaan.
- 7) Perlindungan dari bencana api dan putusnya aliran listrik.
- 8) Pembuatan tempat penyimpanan data diluar perusahaan sebagai cadangan (*back up*).

3. Fungsi Fungsi Yang Terkait

Dalam setiap perusahaan tertentu terdapat pembagian tugas dan fungsi yang telah ditentukan. Hal ini bertujuan agar terjadi pengawasan yang baik dari setiap fungsi yang terkait dalam Sistem Penjualan Tunai. Berikut ini fungsi yang terkait dengan Sistem Penjualan Tunai menurut (Mulyadi, 2001) yaitu:

- a. Fungsi penjualan, dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai, fungsi ini bertanggung jawab untuk menerima orderan dari pembeli, mengisi faktur penjualan, dan menyerahkan faktur tersebut kepada pembeli untuk kepentingan pembayaran harga barang ke fungsi kas.

- b. Fungsi kas, dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan fungsi ini bertanggung jawab sebagai penerima kas dari pembeli.
- c. Fungsi gudang, dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai, fungsi ini bertanggung jawab untuk menyiapkan barang yang dipesan oleh pembeli, serta menyerahkan barang tersebut ke fungsi penerimaan.
- d. Fungsi pengiriman, fungsi ini bertanggungjawab untuk membungkus barang dan menyerahkan barang yang telah dibayar harganya oleh pembeli.
- e. Fungsi akuntansi, fungsi ini bertanggungjawab sebagai pencatat transaksi penjualan dan penerimaan kas dan membuat laporan penjualan.

Sedangkan menurut (Narko, 2007) membagi menjadi beberapa bagian yaitu:

1) Bagian Penjualan

Bagian ini bertugas untuk menerima pesanan dari pembeli, mengedit pesanan, dan memintakan persetujuan dari bagian keuangan.

2) Bagian Gudang / Pengiriman

Bagian ini bertugas untuk mengirimkan barang yang dibeli atas dasar pesanan dari bagian penjualan.

3) Bagian Penagihan

Bagian ini bertugas untuk membuat faktur dan mendistribusikannya kepada pembeli dan ke bagian akuntansi.

4) Bagian Akuntansi

Bagian akuntansi bertugas untuk membukukan kedalam jurnal penjualan dan secara periodik membukukan ke rekening buku besar.

Dari penjelasan diatas intinya sama perbedaannya terletak pada bagian gudang dimana menurut Mulyadi bagian gudang dan bagian pengiriman terpisah sedangkan menurut Narko kedua bagian tersebut merupakan satu kesatuan.

4. Dokumen-dokumen sistem informasi akuntansi penjualan tunai

a. Pengertian Dokumentasi

Dokumentasi menjelaskan cara sistem bekerja, termasuk siapa, apa, kapan, di mana, mengapa dan bagaimana entri data, pengolahan data, penyimpanan data, *output* informasi, dan sistem pengendalian (Marshall & Steinbart, 2014).

b. Bagan arus.

Bagan arus atau *flowchart* adalah teknik analisis bergambar yang digunakan untuk menjelaskan beberapa aspek dari sistem informasi secara jelas, ringkas, dan logis. Bagan alir mencatat cara proses bisnis dilakukan dan cara dokumen mengalir melalui organisasi. Bagan alir juga digunakan untuk menganalisis cara meningkatkan proses bisnis dan arus dokumen.

c. Dokumen Penjualan Tunai

Menurut (Mulyadi, 2001) dokumen-dokumen yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi penjualan tunai adalah :

1. Faktur Penjualan Tunai

Dokumen ini digunakan untuk merekam berbagai informasi yang diperlukan oleh manajemen mengenai transaksi penjualan tunai. Faktur penjualan diisi oleh fungsi penjualan yang berfungsi sebagai pengantar pembayaran oleh pembeli kepada fungsi kas dan sebagai dokumen sumber untuk pencatatan transaksi penjualan kedalam jurnal penjualan.

FAKTUR PENJUALAN TUNAI						
Nama Pembeli		Alamat	Tanggal		Nomor	
No. Urut	Kode Barang	Nama Barang	Satuan	Hrg Satuan	Kuantitas	Jumlah Harga
			Jumlah			
	Dicatat Buku Pembantu		Dicatat Dalam Jurnal		Diserahkan	Dijual
Tanggal						
Tanda Tangan						

Gambar 2.1 Faktur Penjualan Tunai(Mulyadi, 2001)

2. Pita Register Kas

Dokumen yang dihasilkan oleh mesin register kas yang dioperasikan oleh bagian kassa setelah terjadi transaksi penerimaan uang dari pembeli sebagai pembayaran atas barang dan juga sebagai dokumen pendukung untuk menyakinkan bahwa faktur tersebut benar-benar telah dibayar dan dicatat dalam register kas.

TERIMA KASIH	
12.500,00	
15.000,00	
20.000,00	
57.000,00	
75.000,00	
179.500,00	ST
180.000,00	
500,00	C

Gambar 2.2 Pita Register Kas (Mulyadi, 2001)

3. Bukti Setor Bank

Dokumen ini dibuat oleh fungsi kas sebagai bukti penyetoran kas ke bank. Bukti setor dibuat 3 lembar dan diserahkan oleh fungsi kas ke bank, bersamaan dengan penyetoran kas dari hasil penjualan tunai ke bank. Dua lembar tembusannya diminta kembali dari bank setelah ditandatangani dan dicap oleh bank sebagai bukti penyetoran kas ke bank. Bukti setor bank diserahkan oleh fungsi kas kepada fungsi akuntansi dan dipakai oleh fungsi akuntansi sebagai dokumen sumber untuk pencatatan transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai kedalam jurnal penerimaan kas.

BUKTI SETOR BANK			
Nama	Bank	No. Cek	Jumlah Rupiah
No. Rekening			
Tanda Tangan Penyetor	Uang Tunai		
	Jumlah		
Jumlah Rupiah			Pengesahan Bank

Gambar 2.3 Bukti Setor Bank (Mulyadi, 2001)

4) Rekapitulasi Harga Pokok Penjualan

Dokumen penjualan ini merupakan dokumen pendukung yang digunakan untuk menghitung total harga pokok produk yang dijual selama periode akuntansi tertentu.

REKAP HARGA POKOK PENJUALAN		
Bulan	Nomor	Tanggal Pembuatan
Kode Rekening	Nama Persediaan	Jumlah Rupiah
Bagian Akuntansi	Bagian Kartu Persediaan Dan Kartu Biaya	

Gambar 2.4 Rekap harga pokok penjualan (Mulyadi, 2001)

5. Prosedur Yang Membentuk Sistem.

Prosedur yang membentuk sistem Penjualan Tunai menurut (Mulyadi, 2001) adalah sebagai berikut:

1) Prosedur Order Penjualan

Dalam prosedur ini, fungsi penjualan menerima order dari pembeli dan membuat faktur penjualan tunai untuk memungkinkan pembeli

melakukan pembayaran harga barang ke fungsi kas dan untuk memungkinkan fungsi gudang dan fungsi pengiriman menyiapkan barang yang akan diserahkan kepada pembeli.

2) Prosedur penerimaan kas

Dalam prosedur ini, fungsi kas menerima pembayaran harga barang dari pembeli dan memberikan tanda pembayaran (berupa pita register kas dan cap “Lunas” pada faktur penjualan tunai) kepada pembeli untuk memungkinkan pembeli tersebut melakukan pengambilan barang yang dibelinya dari fungsi pengiriman.

3) Prosedur penyerahan barang

Dalam prosedur ini pengiriman hanya menyerahkan barang kepada pembeli.

4) Prosedur pencatatan penjualan tunai

Dalam prosedur ini, fungsi akuntansi melakukan pencatatan transaksi penjualan tunai dalam jurnal penjualan dan jurnal penerimaan kas. Disamping itu fungsi akuntansi juga mencatat berkurangnya persediaan barang yang dijual dalam kartu persediaan.

5) Prosedur penyetoran kas ke bank

Sistem pengendalian intern terhadap kas mengharuskan penyetoran dengan segera ke bank semua kas yang diterima pada satu hari. Dalam prosedur ini, fungsi kas menyetorkan kas yang diterima dari penjualan tunai ke bank dalam jumlah penuh.

6) Prosedur pencatatan penerimaan kas

Dalam prosedur ini, fungsi akuntansi mencatat penerimaan kas dalam jurnal penerimaan kas berdasarkan bukti setor bank yang diterima dari bank melalui fungsi kas.

7) Prosedur pencatatan harga pokok penjualan

Dalam prosedur ini, fungsi akuntansi membuat rekapitulasi harga pokok penjualan berdasarkan data yang dicatat dalam kartu persediaan. Berdasarkan rekapitulasi harga pokok penjualan ini, fungsi akuntansi membuat bukti memorial sebagai dokumen sumber untuk pencatatan harga pokok penjualan kedalam jurnal umum.

6. Catatan Akuntansi Yang Digunakan.

1) Jurnal Penjualan

Jurnal penjualan digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat dan meringkas data penjualan, jika perusahaan menjual berbagai macam produk dan manajemen memerlukan informasi penjualan setiap jenis produk yang dijual selama jangka waktu tertentu, dalam jurnal penjualan disediakan satu kolom untuk setiap jenis produk guna meringkas informasi penjualan menurut jenis produk tersebut.

Jurnal Penjualan			
Tanggal	Keterangan	Ref	Jumlah

Gambar 2.5 Jurnal Penjualan (Mulyadi, 2001)

2) Jurnal Penerimaan Kas

Jurnal penerimaan kas digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat penerimaan kas dari berbagai sumber, diantaranya dari penjualan tunai.

JURNAL PENERIMAAN KAS							
Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit			
			Kas	Piutang Dagang	Penjualan Tunai	Rekening Lain	
						No. Rek	Jumlah

Gambar 2.6 Jurnal Penerimaan Kas (Mulyadi, 2001)

3) Jurnal Umum

Jurnal umum digunakan untuk mencatat transaksi yang tidak dapat dicatat pada jurnal khusus seperti retur penjualan dan harga pokok penjualan. Jurnal umum dibuat oleh bagian akuntansi.

JURNAL UMUM					
Tanggal	Keterangan	No.Bukti	No. Rekening	Debet	Kredit

Gambar 2.7 Jurnal Umum (Mulyadi, 2001)

4) Kartu Persediaan

Dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai, kartu persediaan ini digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat berkurangnya harga

pokok produk yang dijual. Kartu persediaan ini diselenggarakan di fungsi akuntansi untuk mengawasi mutasi dan persediaan barang yang disimpan digudang.

KARTU PERSEDIAAN										
No Kode :										
Nama Barang :										
Spesifikasi :										
Tgl.	Ket.	Pembelian			Pemakaian			Saldo		
		Kuantitas	Harga Satuan	Jumlah	Kuantitas	Harga Satuan	Jumlah	Kuantitas	Harga Satuan	Jumlah

Gambar 2.8 Kartu Persediaan (Mulyadi, 2001)

5) Kartu Gudang

Catatan ini tidak termasuk sebagai catatan akuntansi karena hanya berisi data kuantitas persediaan yang disimpan di gudang, dalam transaksi penjualan tunai, kartu gudang digunakan untuk mencatat berkurangnya kuantitas produk yang dijual.

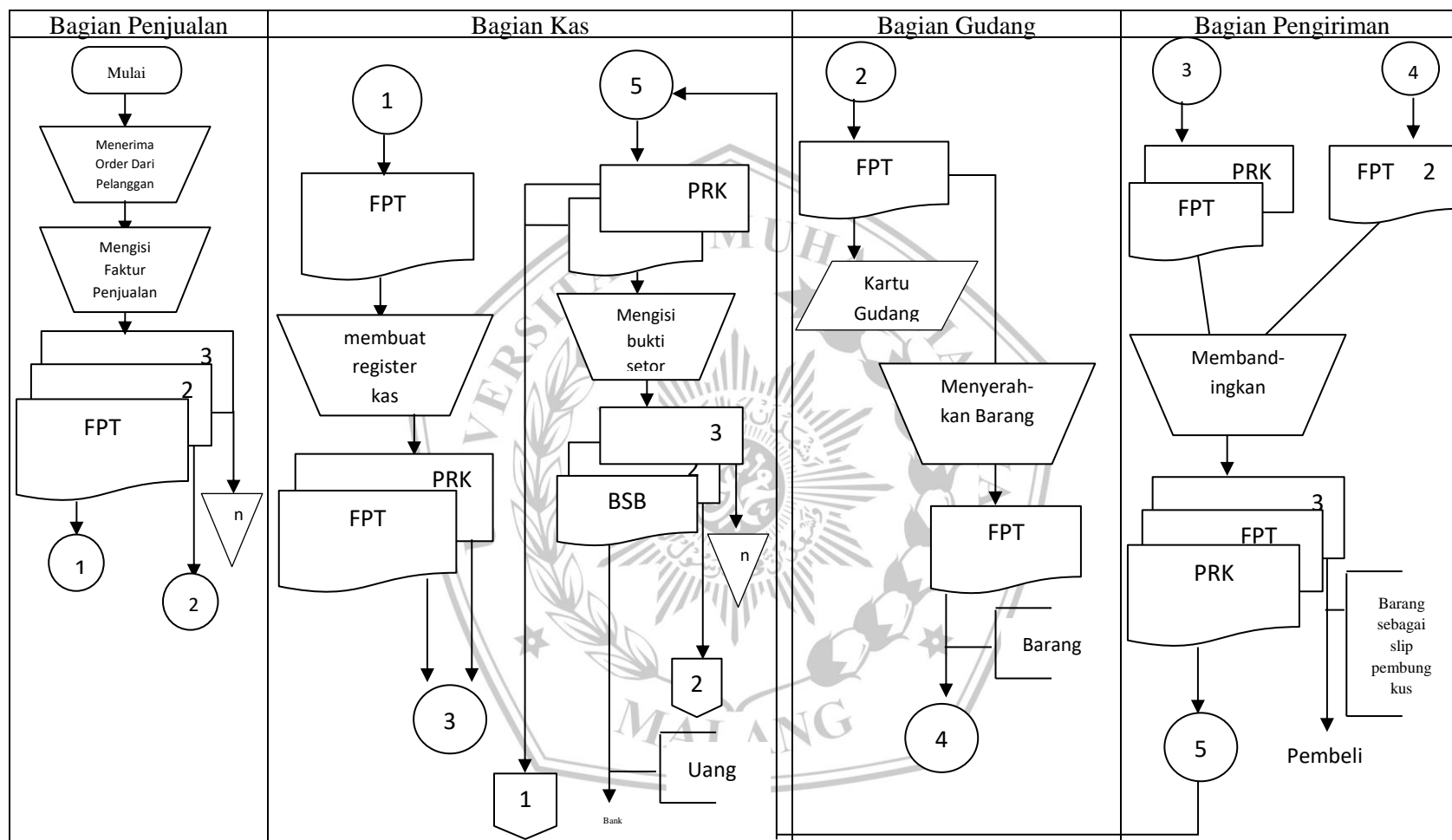
KARTU GUDANG							
No Kode :			Gudang :				
Nama Barang :			Lokasi :				
Spesifikasi :			Max :			Satuan :	
Diterima			Diperiksa			Sisa	
Tgl..	No. Bukti	Kuantitas	Tgl..	No. Bukti	Kuantitas	Kuantitas	Keterangan

Gambar 2.9 Kartu Gudang (Mulyadi, 2001)

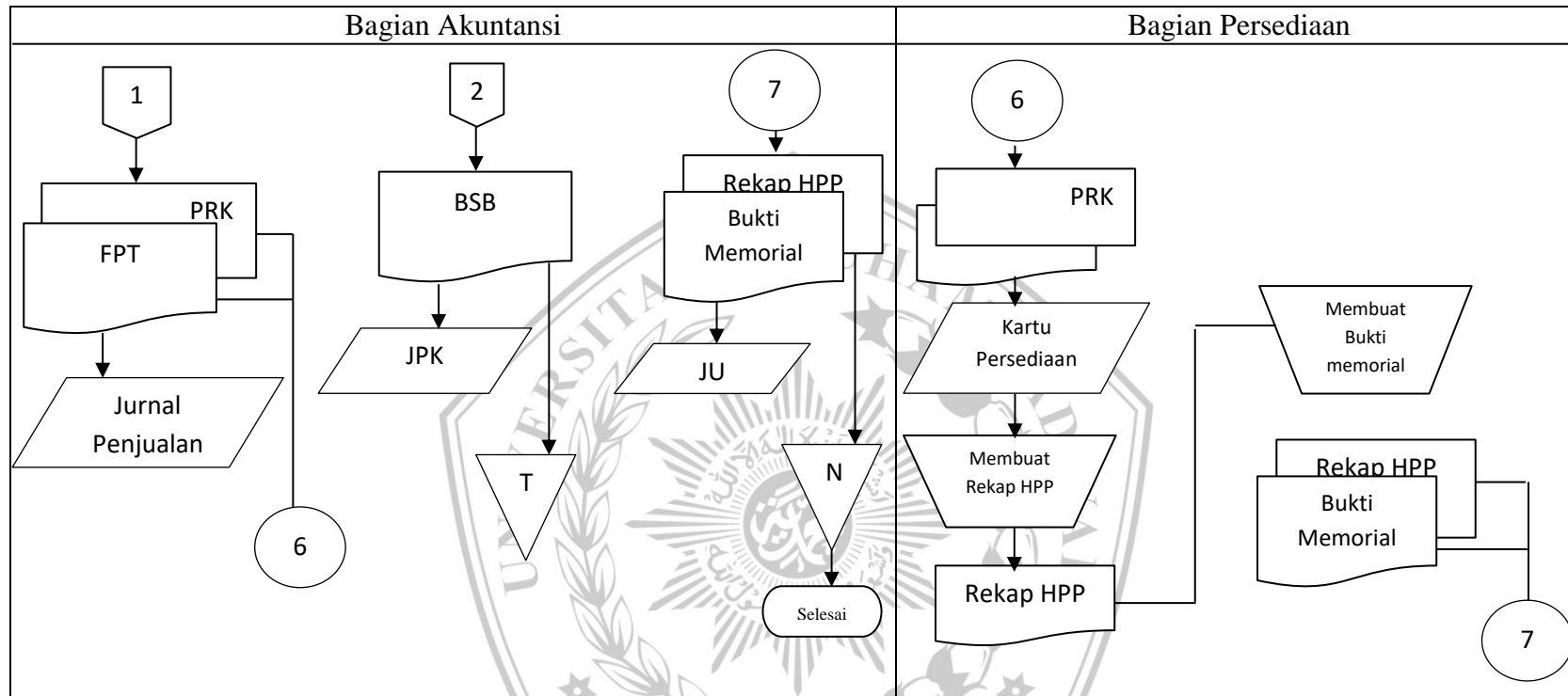
7. Bagan Alir dokumen Sistem Penjualan Tunai

Bagan alir dokumen merupakan bagan alir yang menampilkan aliran dokumen dalam suatu sistem. Bagan alir dokumen Sistem Penjualan Tunai yang ada pada perusahaan digunakan untuk menggambarkan kegiatan penjualan tunai dan menjelaskan prosedur-prosedurnya serta digunakan untuk menganalisis sistem tersebut. Menurut (Mulyadi, 2001) bagan alir Sistem Penjualan Tunai adalah sebagai berikut:





Gambar 2.10 Flowchart penjualan tunai (Mulyadi, 2001)



Gambar 2.11 Flowchart penjualan tunai lanjutan (Mulyadi, 2001)

Penjelasan : FPT = Faktur Penjualan Tunai, PRK= Pita Register Kas, BSB = Bukti Setor Bank, Rekap HPP= Rekap Harga Pokok Penjualan, JPK= Jurnal Penerimaan Kas, JU= Jurnal umum.

8. Pengendalian Internal

1. Pengertian Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran - ukuran yang dikoordinasikan untuk menjadga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen (Mulyadi, 2016).

Menurut (Marshall & Steinbart, 2014), pengendalian internal adalah proses yang dijalankan untuk menyediakan jaminan memadai bahwa tujuan - tujuan pengendalian berikut telah dicapai:

- a. Mengamankan aset, mencegah atau mendeteksi perolehan, penggunaan, atau penempatan yang tidak sah.
- b. Mengelola catatan dengan detail yang baik untuk melaporkan aset perusahaan secara akurat dan wajar.
- c. Memberikan informasi yang akurat dan reliabel.
- d. Menyiapkan laporan keuangan yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.
- e. Mendorong dan memperbaiki efisiensi operasional.
- f. Mendorong ketaatan terhadap kebijakan manajerial yang telah ditentukan.
- g. Mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku.

2. Unsur Pengendalian internal penjualan tunai

Pengendalian internal penjualan tunai menurut (Mulyadi, 2016)

adalah sebagai berikut:

1) Organisasi

- a) Fungsi penjualan harus terpisah dengan fungsi kas.
- b) Fungsi penerimaan kas terpisah dari fungsi akuntansi.
- c) Fungsi penyerahan harus terpisah dari fungsi akuntansi.
- d) Fungsi akuntansi harus terpisah dari fungsi operasi dan fungsi penyimpanan uang.
- e) Transaksi penjualan tunai dilaksanakan oleh fungsi penjualan, fungsi kas, fungsi pengiriman, dan fungsi akuntansi.

2) Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan

- a) Penerimaan order dari pembeli diotorisasi oleh fungsi penjualan dengan menggunakan formulir faktur penjualan tunai.
- b) Penerimaan kas diotorisasi oleh fungsi penerimaan kas dengan cara membubuhkan “lunas” pada faktur penjualan tunai dan menempelkan pita kas register pada faktur penjualan tunai.
- c) Penjualan dengan kartu kredit bank didahului dengan permintaan otorisasi dari bank penerbit kartu kredit.
- d) Penyerahan barang diotorisasi oleh fungsi pengiriman dengan cara membubuhkan cap “sudah diserahkan” pada faktur penjualan tunai.
- e) Pencatatan kedalam buku jurnal diotorisasi oleh fungsi akuntansi dengan cara memberikan tanda panah pada faktur penjualan tunai.

3) Praktik Yang Sehat

- a) Faktur penjualan tunai bernomor urut tercetak dan pemakainnya dipertanggung jawabkan oleh fungsi penjualan.
- b) Jumlah kas yang diterima dari penjualan tunai disetor seluruhnya ke bank pada hari yang sama atau hari kerja berikutnya.
- c) Perhitungan saldo kas yang ada ditangan fungsi kas secara periodik dan secara mendadak oleh fungsipemeriksa intern.

Sedangkan menurut (Narko, 2007) unsur pengendalian Intern Sistem Penjualan Tunai adalah:

1) Organisasi

- a) Juru tagih harus dipisahkan dari fungsi penyimpanan kas dan fungsi akuntansi.
- b) Petugas yang melakukan rekonsiliasi laporan bank harus dipisahkan dari fungsi kassa.

2) Otorisasi dan Prosedur Pencatatan

- a) Penerimaan kas, terutama penerimaan yang kurang dari seharusnya diotorisasi pejabat yang berwenang. Sering kali terjadi pelanggan membayar untuk sebagian jumlah dari kewajibannya. Misalkan pelanggan A membeli barang seharga Rp 1.000.000, namun dia baru akan membayar Rp 600.000 terlebih dahulu.
- b) Pembukaan rekening bank harus mendapat persetujuan pejabat yang berwenang.

c) Pencatatan transaksi penerimaan kas harus didasarkan bukti transaksi yang sah.

3) Praktik yang sehat

a) Penerimaan kas harus disetor ke bank secara utuh pada hari tersebut atau selambat-lambatnya satu hari kerja berikutnya.

b) Kas di perusahaan dan kas dalam perjalanan sedapat mungkin diasuransikan.

c) Kasir dilengkapi alat-alat bantu yang dapat mencegah kecurangan, pencurian, atau kesalahan. Misalnya kasir dilengkapi dengan mesin kas register.

d) Bila mungkin kasir sebaiknya diasuransikan. Dengan cara ini bila terjadi kecurangan terhadap kas, maka perusahaan tinggal klaim ke perusahaan asuransi, perusahaan asuransi lah yang akan mengusut terjadinya kecurangan.

e) Kasir harus mengambil cuti. Selama kasir cuti, pekerjaannya digantikan oleh petugas lain. Biasanya bila ada kecurangan sebelumnya akan mudah terbongkar dengan cara ini.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian intern pada perusahaan terdapat tiga unsur pengendalian intern yang pokok yaitu organisasi yang digunakan untuk mengendalikan kegiatan yang terjadi pada perusahaan dan sebagai dasar dalam pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan yang

digunakan untuk mengendalikan alur dokumen dan sebagai bukti pertanggungjawaban kegiatan perusahaan, serta praktik yang sehat untuk mengendalikan dokumen yang digunakan sebagai bukti kegiatan perusahaan agar tidak terjadi kecurangan yang dapat merugikan perusahaan.

9. Informasi yang Diperlukan Manajemen

Menurut (Mulyadi, 2016) menjelaskan mengenai informasi yang umumnya diperlukan oleh manajemen dari penerimaan kas dari penjualan tunai adalah:

- a. Jumlah pendapatan penjualan menurut jenis produk atau kelompok produk selama jangka waktu tertentu.
- b. Jumlah kas yang diterima dari penjualan tunai.
- c. Jumlah harga pokok produk yang dijual selama jangka waktu tertentu.
- d. Nama dan alamat pembeli. Informasi ini diperlukan dalam penjualan produk tertentu, namun pada umumnya informasi nama dan alamat pembeli ini tidak diperlukan oleh manajemen dari kegiatan penjualan tunai.
- e. Kuantitas produk yang dijual.
- f. Nama wiraniaga yang melakukan penjualan.
- g. Otorisasi pejabat yang berwenang.